



PROSIDING

PERTEMUAN ILMIAH RADIOISOTOP, RADIOFARMAKA, SIKLOTRON DAN KEDOKTERAN NUKLIR

**Gedung Diklat RSUP Dr. Kariadi
Jl. Dr. Sutomo No. 16
Semarang**

10 – 11 Oktober 2014

*“Current Advances in Radionuclide Technology
Nuclear Medicine and Molecular Imaging”*



**BADAN TENAGA NUKLIR NASIONAL
PUSAT TEKNOLOGI RADIOISOTOP DAN RADIOFARMAKA**

GEDUNG 11, KAWASAN PUSPIPEK, TANGERANG SELATAN, BANTEN
TELP/FAX : (021) 756 3141
email : prr@batan.go.id

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Allah atas petunjuk dan karunia yang telah diberikan sehingga Prosiding Pertemuan Ilmiah Tahunan Radioisotop, Radiofarmaka, Siklotron dan Kedokteran Nuklir 2014 dengan tema “*Current Advances in Radionuclide Technology Nuclear Medicine and Molecular Imaging*” dapat diterbitkan. Prosiding ini merupakan kumpulan karya ilmiah yang telah lolos proses seleksi yang dilakukan oleh tim penelaah dan telah dipresentasikan dalam seminar pada tanggal 10 dan 11 Oktober 2014 yang bertempat di Aula Gedung Direksi Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Kariadi Jalan Dr Sutomo nomor 16 Semarang.

Pertemuan Ilmiah Tahunan Radioisotop, Radiofarmaka, Siklotron dan Kedokteran Nuklir 2014 diisi dan diikuti oleh kurang lebih 220 peserta yang berasal 10 satuan kerja pemerintah, 14 perwakilan Rumah Sakit, 3 universitas, 7 perwakilan industri dan 2 perwakilan dari luar negeri yaitu dari Royal Prince Alfred Hospital, Australia dan Seoul National University, Korea.

Pusat Teknologi Radioisotop dan Radiofarmaka dan Perhimpunan Kedokteran Nuklir Indonesia sebagai pihak penyelenggara seminar ini menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua peserta dan pembawa makalah yang telah berpartisipasi dalam seminar dan aktif memberikan masukan yang bermanfaat bagi semua makalah yang dipublikasikan. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada seluruh Dewan Editor yang telah membantu dalam seleksi, penilaian dan peningkatan mutu makalah untuk bisa dipublikasikan dalam Prosiding Pertemuan Ilmiah Tahunan Radioisotop, Radiofarmaka dan Siklotron 2014. Terimakasih pada seluruh anggota dewan redaksi yang telah bekerja keras untuk menyusun dan menerbitkan prosiding ini, serta semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyelenggaraan seminar sampai dapat diterbitkannya prosiding ini.

Besar harapan kami bahwa Prosiding ini akan banyak berguna bagi para pembaca serta semua rekan seprofesi, serta akan dapat menjadi acuan dan titik tolak untuk mencapai kemajuan yang lebih besar untuk perkembangan di bidang radioisotop, radiofarmaka, siklotron dan kedokteran nuklir. Kami sadari bahwa seminar dan prosiding ini tidak lepas dari berbagai kekurangan. Kami mohon maaf dan kritik serta saran yang bersifat membangun demi perbaikan dimasa datang selalu kami harapkan dari rekan sejawat dan pembaca yang budiman.

Serpong, Januari 2015

Tim Editor

Dewan Editor/Penelaah Prosiding PIT 2014

1. Dr. Rohadi Awaludin (PTRR-BATAN)
2. Dr. Martalena Ramli (PTRR-BATAN)
3. Basuki Hidayat, dr, Sp.KN (FK-UNPAD, RS. Hasan Sadikin Bandung)
4. Imam Kambali, PhD (PTRR-BATAN)
5. Drs. Hari Suryanto, M.T (PTRR-BATAN)
6. Drs. Adang Hardi Gunawan (PTRR-BATAN)
7. Widyastuti (PTRR-BATAN)

SUSUNAN PANITIA

Penasehat

1. Prof. Dr. Johan S Masjhur, dr, SpPD-KEMD, SpKN
Perhimpunan Kedokteran Nuklir Indonesia
2. Dra. Siti Darwati MSc
Pusat Teknologi Radioisotop dan Radiofarmaka - BATAN
3. A. Hussein S Kartamihardja, dr, SpKN, MH.Kes
Perhimpunan Kedokteran Nuklir Indonesia / Fakultas Kedokteran - UNPAD

Pengarah

1. Dr. Rohadi Awaludin
2. Trias Nugrahadi, dr ,Sp.KN
3. Drs. Hotman Lubis
4. Dra. R. Suminar Tedjasari

Redaktur Prosiding PIT 2014 dan Panitia Pelaksana PIT 2014

1. Ratna Dini Haryuni, M.Farm
2. Herlan Setiawan, S.Si
3. Diah Pristiowati
4. Rien Ritawidya, M.Farm
5. Titis Sekar Humani, M.Si
6. Nur Rahmah Hidayati, M.Sc
7. Drs. Agus Ariyanto
8. Didik Setiaji, A.Md
9. Veronika Yulianti Susilo, M.Farm
10. Wira Y Rahman
11. Indra Saptiama, S.Si
12. Fath Priyadi S.ST
13. Bisma Baron Patrinesha, A.Md
14. Jakaria, S.ST

LAPORAN KETUA PANITIA

Assalamu'alaikumwr.wb.

Segala Pujibagi Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya Pertemuan Ilmiah Tahunan Radioisotop, Radiofarmaka, Siklotron dan Kedokteran Nuklir Tahun 2014 dapat terlaksana dengan baik. Pertemuan ilmiah ini merupakan kegiatan rutin yang terselenggara setiap tahun, kerjasama antara Pusat Teknologi Radioisotop dan Radiofarmaka (PTRR) -BATAN dengan Perhimpunan Kedokteran Nuklir Indonesia (PKNI) dan Perhimpunan Kedokteran dan Biologi Nuklir Indonesia (PKBNI).

Tema yang diangkat tahun ini adalah "*Current Advances in Radionuclide Technology Nuclear Medicine and Molecular Imaging*". Pertemuan ini dihadiri oleh 220 peserta dari berbagai kalangan baik dari dalam maupun di luar negeri, meliputi para pembuat kebijakan, peneliti, klinisi, akademisi, serta mitra industri. Bentuk kegiatan yang telah dilaksanakan berupa: *plenary session* dan *keynote speaker*, presentasi oral, presentasi poster, serta pameran produk dari Pusat Diseminasi dan Kemitraan -BATAN dan beberapa mitra industri.

Kegiatan ini bertujuan untuk *sharing* ilmu, memperoleh informasi baru serta menyampaikan hasil-hasil terbaru di bidang radiofarmaka, *molecular imaging*, kedokteran nuklir dan *targeted radionuclide therapy*.

Kami

berharap semoga pertemuan ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan perkembangan ilmu di bidang radioisotop, radiofarmaka, siklotron dan kedokteran nuklir serta dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi seluruh pihak. Akhir kata, Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mensukseskan penyelenggaraan kegiatan PIT 2014. Kami juga memohon maaf atas segala kekurangan, semoga tahun depan kita dapat berjumpa kembali pada keadaan yang lebih baik.

Wassalamu'alaikumwr.wb

Ketua Panitia

Ratna Dini Haryuni, M.Farm

KATA SAMBUTAN
KEPALA PUSAT TEKNOLOGI RADIOISOTOP DAN RADIOFARMAKA

Assalamu'alaikum wr. wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya sehingga acara Pertemuan Ilmiah Tahunan Radioisotop, Radiofarmaka, Siklotron dan Kedokteran Nuklir Tahun 2014 dapat dilaksanakan dengan baik sampai dengan terbitnya prosiding. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Tim Penelaah, Tim Editor dan semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian prosiding ini.

Kami mengharapkan prosiding ini dapat digunakan sebagai dokumentasi karya ilmiah para peneliti dan praktisi dalam bidang kesehatan khususnya kedokteran nuklir yang telah dipresentasikan pada Pertemuan Ilmiah Tahunan Radioisotop, Radiofarmaka, Siklotron dan Kedokteran Nuklir Tahun 2014 pada tanggal 10-11 Oktober 2014 di Aula Gedung Direksi Rumah Sakit Umum Pusat Dr.Kariadi Jl. Dr. Sutomo, Semarang, Jawa Tengah. Pertemuan ilmiah ini mengangkat tema "*Current Advances in Radionuclide Technology, Nucluar Medicine and Molecular Imaging*" dengan melibatkan para peneliti dari Pusat Teknologi Radioisotop dan Radiofarmaka (PTRR) dan beberapa satuan kerja di lingkungan BATAN maupun perguruan tinggi, para praktisi kedokteran nuklir serta pembicara tamu dari luar negeri yaitu *Royal Prince Alfred Hospital of Australia* dan *Seoul National University of Korea*.

Harapan kami semua semoga prosiding ini dapat dijadikan referensi bagi berbagai pihak terutama para peneliti, pemikir dan pemerhati kesehatan dalam penelitian dan pengembangan radioisotop, radiofarmaka dan siklotron, serta aplikasinya dalam bidang kedokteran nuklir sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat luas.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Kepala Pusat Teknologi Radioisotop dan Radiofarmaka

Dra. Siti Darwati, M.Sc

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Dewan Editor / Penelaah Prosiding PIT 2014	ii
Susunan Panitia	iii
Laporan Ketua Panitia	iv
Kata Sambutan Kepala Pusat Teknologi Radioisotop dan Radiofarmaka	v
Daftar isi	vi
Preparasi dan Uji Stabilitas ¹⁷⁷Lu-DOTA-F(ab')₂- Nimotuzumab Sebagai Kandidat Radiofarmaka Terapi Kanker	1
Martalena Ramli, Citra R.A.P. Palangka, Lina Elfita, Ratna Dini Haryuni, Titis Sekar Humani	
Penentuan Tangkapan Radiofarmaka ^{99m}Tc-Siprofloksasin Terhadap Ciprofloxacin-Resistant Escherichia coli dan Ciprofloxacin-Resistant Staphylococcus aureus	12
Isti Daruwati, Maria Agustine, Maula Eka Sriyani, Iim Halimah, Rizky Juwita Sugiharti, Nelly D. Leswara	
Kinerja Kolom Generator ⁹⁹Mo/^{99m}Tc dengan Material Berbasis Zirkonium Menggunakan ⁹⁹Mo Aktivasi Dengan Aktivitas 250 mCi	21
Marlina, Sriyono, Endang Sarmini, Herlina, Abidin, Hotman Lubis, Indra Saptiama, Herlan Setiawan, Kadarisman	
Optimasi Pemisahan ¹⁷⁷Lu dari Yb²⁰³ untuk Radioterapi dengan Metode Kromatografi Kolom	28
Triani Widyaningrum, Endang Sarmini, Umi Nur Sholikhah, Triyanto, Sunarhadijoso Soenarjo	
Karakterisasi ¹⁹⁸AuNP Terbungkus PAMAM G4 untuk Penghantar Obat Diagnosa dan Terapi Kanker	35
Anung Pujiyanto, Eni Lestari, Mujinah, Hotman L, Umi Nur sholikhah, Maskur, Dede K, Witarti, Herlan S, Rien R, Adang H G, Abdul Mutalib	
Pengaruh Pencucian Larutan HNO₃ 0,1 N pada Kolom Alumina Asam Terhadap Rendemen dan Kualitas ^{99m}Tc Hasil Ekstraksi Pelarut Metil Etil Keton (MEK) dari ⁹⁹Mo Hasil Aktivasi	42
Yono S, Adang H.G. dan Sriyono	
Modifikasi Kontrol <i>Duct Heater</i> Untuk Mempertahankan Stabilitas <i>Humidity</i> di dalam Cave Siklotron Guna Menunjang Pengoperasian Siklotron CS – 30 BATAN	50
I Wayan Widiana, Sofyan Sori, Jakaria, Suryo Priyono	
Pemisahan Radioisotop Terapi ¹⁸⁸Re dari ¹⁸⁸W Melalui Kolom Generator ¹⁸⁸W/¹⁸⁸Re Berbasis MBZ	57
Sriyono, Herlina, Endang Sarmini, Hambali, Indra Saptiama	
Validasi Kit <i>Immunoradimetric assay Free Prostate Specific Antigen</i> untuk Pemantauan Pembesaran Prostat Jinak Secara <i>In Vitro</i>	65
Puji Widayati, Veronika Yulianti Susilo, Wening Lestari, Agus Ariyanto	

Sintesis Paduan Polimer Polimer Poli-n-Sopropilakrilamida (PNIPA) / Polivinilpirolidon (PVP) Bertanda Iodium-125	71
Indra Saptiama, Eli Fajar Lestari, Herlina, Karyadi, Endang Sarmini, Abidin, Hotman Lubis Triani Widyaningrum, Rohadi Awaludin	
Optimizing Irradiation Parameters of Cyclotron-Produced Radionuclides Cu-64, I-123 and I-124	77
Imam Kambali and Hari Suryanto	
Evaluasi Uptake Radiofarmaka ^{99m}Tc-Siprofloksasin oleh Bakteri <i>Escherichia coli</i> dan <i>Staphylococcus aureus</i> yang Resisten Terhadap Antibiotik Kotrimoksazol Secara In Vitro	86
Sintesis Nanopartikel Emas Menggunakan Reduktor Trisodium Sitrat	95
Herlan Setiawan, Anung Pujiyanto, Hotman Lubis, Rien Ritawidya, Mujinah, Dede Kurniasih, Witarti, Hambali, Abdul Mutalib	
Optimasi Disain untuk Menekan Dimensi dan Berat Modul Kontainer Perisai Radiasi pada Perangkat Brakiterapi	102
Ari Satmoko, Kristiyanti, Tri Harjanto, Atang Susila	

OPTIMIZING IRRADIATION PARAMETERS OF CYCLOTRON-PRODUCED RADIONUCLIDES Cu-64, I-123 and I-124

Imam Kambali and Hari Suryanto

Center for Radioisotope and Radiopharmaceutical Technology (PTRR)
National Nuclear Energy Agency (BATAN)
Kawasan Puspiptek Serpong, Gedung 11, Tangerang Selatan
e-mail: imambatan@yahoo.com

ABSTRACT

OPTIMIZING IRRADIATION PARAMETERS FOR CYCLOTRON-PRODUCED RADIONUCLIDES Cu-64, I-123 AND I-124. Successful production of cyclotron-based radionuclides depends on various irradiation parameters including the type, energy and beam current of incident particle, target thickness and geometry as well as irradiation time. This paper presents theoretical calculations for optimization of future Cu-64, I-123 and I-124 radionuclide production using BATAN's CS-30 cyclotron from $^{64}\text{Ni}(p,n)^{64}\text{Cu}$, $^{123}\text{Te}(p,n)^{123}\text{I}$, $^{124}\text{Te}(p,n)^{124}\text{I}$ and $^{124}\text{Te}(p,2n)^{123}\text{I}$ nuclear reactions. Optimum target thickness and proton incidence angle, proton energy and beam current which result in optimum End Of Bombardment (EOB) yields are highlighted. A well-developed and widely available software called Stopping and Range of Ion in Matter (SRIM) version 2013 are employed to determine the optimum Ni and Te target thickness for several irradiation requirements and then followed by calculations of the EOB yields. In addition, the calculated EOB yields are then compared with previous experimental results obtained elsewhere. For production of Cu-64, the optimum Ni target thickness when a 26.5 MeV proton beam is incident at 0° angle relative to the target normal should be nearly 1.5 mm which yields up to 560 mCi/ $\mu\text{A}\cdot\text{hr}$ at the end of the bombardment. At proton beam energy of 12 MeV, 12 MeV and 22 MeV for production of I-123 from Te-123 target, I-124 and I-123 from Te-124 targets respectively, the associated optimum target thickness are 0.64 mm, 0.65 mm and 1.8 mm whereas their EOB yields are predicted to be 30.6 mCi/ $\mu\text{A}\cdot\text{hr}$, 4.2 mCi/ $\mu\text{A}\cdot\text{hr}$ and 159.3 mCi/ $\mu\text{A}\cdot\text{hr}$ respectively. For all Cu-64, I-123 and I-124 radionuclide production, comparisons with some selected experimental data indicate that the much-lower-than-expected EOB yields are mainly due to incorrect target thickness prepared for the irradiation.

Key words : cyclotron, proton, Ni and Te targets, Cu-64, I-123 and ^{124}I -124, EOB yield

ABSTRAK

OPTIMASI PARAMETER IRADIASI UNTUK RADIONUKLIDA Cu-64, I-123 DAN I-124 YANG DIPRODUKSI MENGGUNAKAN SIKLOTRON. Keberhasilan produksi radionuklida berbasis siklotron tergantung pada berbagai parameter iradiasi, termasuk jenis, energi dan arus berkas partikel penembak, tebal dan geometri target dan juga waktu iradiasi. Makalah ini menyampaikan perhitungan secara teori untuk optimasi produksi radionuklida Cu-64, I-123 dan I-124 dimasa yang akan datang dari reaksi nuklir $^{64}\text{Ni}(p,n)^{64}\text{Cu}$, $^{123}\text{Te}(p,n)^{123}\text{I}$, $^{124}\text{Te}(p,n)^{124}\text{I}$ dan $^{124}\text{Te}(p,2n)^{123}\text{I}$ menggunakan siklotron CS-30 yang dimiliki oleh BATAN. Ketebalan target, sudut penembakan, energi proton dan arus proton yang menghasilkan optimum End Of Bombardment (EOB) yields dibahas dalam makalah ini. Dalam penelitian ini, software Stopping and Range of Ion in Matter (SRIM) versi 2013 yang tersedia secara gratis dan online digunakan untuk menentukan ketebalan optimum target Ni dan Te untuk beberapa kondisi iradiasi yang kemudian dilanjutkan dengan perhitungan EOB yield. Lebih jauh lagi, hasil perhitungan EOB yield selanjutnya dibandingkan dengan data eksperimen yang sebelumnya telah dipublikasikan. Untuk produksi Cu-64, ketebalan optimum target Ni ketika berkas proton berenergy 26,5 MeV ditembakkan tegak lurus terhadap permukaan target adalah sekitar 1,5 mm dengan hasil EOB yield sebesar 560 mCi/ $\mu\text{A}\cdot\text{jam}$. Dengan energi proton masing-masing sebesar 12 MeV, 12 MeV dan 22 MeV untuk produksi I-123 dari target Te-123, I-124 dan I-123 dari target Te-124, target Te hendaknya dibuat setebal 0,64 mm, 0,65 mm dan 1,8 mm untuk mendapatkan EOB yield masing-masing sebesar 30.6 mCi/ $\mu\text{A}\cdot\text{jam}$, 4.2 mCi/ $\mu\text{A}\cdot\text{jam}$ and 159.3 mCi/ $\mu\text{A}\cdot\text{jam}$. Untuk produksi ketiga radionuklida Cu-64, I-123 dan I-124 tersebut, data eksperimen menunjukkan hasil EOB yang jauh lebih kecil dari perhitungan teoritis karena adanya kesalahan penentuan tebal target.

Kata kunci : siklotron, proton, target Ni dan Te, Cu-64, I-123, I-124, EOB yield

INTRODUCTION

The CS-30 cyclotron owned by the Indonesian National Nuclear Energy Agency (BATAN) in Serpong is currently under maintenance and is scheduled to be employed for production of short-lived radionuclides for medical purposes in the near future. The H^+ -accelerating cyclotron is capable of producing proton beam of up to 26.5 MeV at variable external beam current of up to 30 μA . Depending on the target of interest, the proton energy can be reduced using aluminum degraders.

Medical radionuclides such as ^{64}Cu , ^{123}I and ^{124}I produced by proton irradiation have been widely used and developed overseas for pre-therapeutic dosimetric studies [1 – 4]. ^{64}Cu is produced via nuclear reaction $^{64}Ni(p,n)^{64}Cu$ and has been of great interest due to its potential applications in medical field, particularly for cancer diagnosis. The $^+$ emitting ^{64}Cu whose half-life is 12.7 hours is used for Positron Emission Tomography (PET). The threshold energy for $^{64}Ni(p,n)^{64}Cu$ is nearly 2.5 MeV and the maximum cross-section is approximately 765 mbarn which occurs at nearly 10 MeV based on TALYS-calculated data [5]. Enriched nickel targets (^{64}Ni) in the form of electroplated targets have been widely suggested as the best target for ^{64}Cu production [1,2], though natural Ni target has also been of interest elsewhere [6].

Radionuclide ^{123}I decays by electron capture, which is immediately followed by emission of gamma ray with a predominant energy of 159 keV at a half life of 13.22 hours. The gamma ray is primarily used for imaging by means of Single Photon Emission Computed Tomography (SPECT). In contrast, radionuclide ^{124}I is a $^+$ emitter with a half life of 4.18 days, which is useful for Positron Emission Tomography (PET).

Both medical radioactive iodine ^{123}I and ^{124}I can be produced by either direct or indirect methods. Direct method of producing ^{123}I and ^{124}I uses a relatively low energy (8 – 22 MeV) cyclotron [7] as a proton accelerator in which the proton beam

is then irradiated into enriched or natural tellurium (Te) targets. However producing the radioisotopes from natural Te targets requires relatively higher proton energy, yet it results in much lower radioactivity than those produced from enriched Te targets because of their low cross-sections [8].

Successful production of the PET and SPECT radionuclides requires thorough understanding of the irradiation parameters, including energy of proton as an incident particle, incidence angle, target preparation and thickness, proton beam current as well as irradiation time. Knowledge about optimum proton energy is essential since it corresponds to the threshold energy and cross-section/excitation function of a particular target when the incident proton is bombarded into the target surface.

Target preparation is also one of the crucial factors to consider prior to the target irradiation. Careful studies of the types of targets (i.e. electroplated targets, foil targets or mixed targets) should be carried out to minimize failures associated with the target handling before, during and after irradiation as well as optimum radioactivity yields.

Another important parameter relevant to the ^{64}Cu production is the target thickness as it corresponds to the radioactivity yield. Knowledge about proton distributions in the Ni and Te targets is, therefore, paramount to successfully determine the correct target thickness prior to proton irradiation. The proton distributions in Ni and Te targets can be examined from the particle's stopping power/energy loss and range, which can be calculated using the Stopping and Range of Ion in Matter (SRIM) package [9]. In the SRIM codes, stopping power is defined as the energy required to slow down the incident particle during its interaction with matter over a certain distance, whereas the distance over which the ion totally stops is called the range. Mathematical equations correspond to the stopping and range of ion in matter have been described elsewhere [10], and that the SRIM-calculated data

agree with experimental results within 10% accuracy or less [11].

Since the threshold energy for $^{64}\text{Ni}(p,n)^{64}\text{Cu}$ nuclear reaction is nearly 2.5 MeV, any proton irradiation over 2.5 MeV will result in some radioactive yields during and at the end of the bombardment. For $^{123}\text{Te}(p,n)^{123}\text{I}$, $^{124}\text{Te}(p,n)^{124}\text{I}$ and $^{124}\text{Te}(p,2n)^{123}\text{I}$ the threshold energy is 5 MeV, 5 MeV and 10 MeV respectively. The End-Of-Bombardment (EOB) yield (Y) for any nuclear particle-produced radioisotope is not only dependent on the nuclear cross-section at a particular energy, ($\sigma(E)$), but also on the stopping power, $d(E)/dx$, and some other parameters as described by [9]:

$$Y = \Phi(1 - e^{-\lambda t}) \frac{N_A}{M} \int_{E_i}^{E_{th}} \left[\frac{\sigma(E)}{\frac{dE}{dx}} \right] dE \quad \dots (1)$$

Where Φ is the number of charged particles per unit of time, λ is the decay constant of the resulting radioisotope, t is the duration of irradiation, N_A is the Avogadro number, and M are the mass density and atomic mass of the target respectively, E_i is the initial energy of the incident particle, and E_{th} is the threshold energy.

This paper reports on the use of the SRIM codes to discuss the range and dissipated energy of energetic protons in Ni and Te targets relevant to Cu-64, I-123 and I-124 production. The EOB yields associated with the proton-irradiated Ni and Te targets are also discussed for several irradiation parameters, including target thickness, proton beam current and irradiation time. The predicted results are also compared with the experimental and calculated data available elsewhere.

METHODOLOGY

SRIM Calculations

The SRIM package employed in the simulations was the SRIM 2013 version, in which proton beams in the energy range between 5 MeV and 50 MeV were incident

in ^{64}Ni , ^{123}Te and ^{124}Te targets, initially normal to the targets surfaces. In order to study the dependence of the proton beam range on the incidence angle, the targets were theoretically irradiated at several incidence angles ranging from 0° to 70° relative to the targets surfaces as depicted in Fig. 1, with nearly 100,000 protons simulated in the calculations.

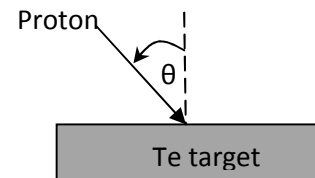


Fig. 1 Proton beam and Te target set-up in the SRIM calculations.

The proton energy of 12 MeV and 22 MeV were chosen for the angle variation study in ^{123}Te and ^{124}Te targets respectively whereas proton energy of 10 MeV were employed for ^{64}Ni target.

Calculations of End-Of-Bombardment (EOB) Yields

The EOB Yields were theoretically calculated using equation (1) for optimum ^{64}Cu , ^{123}I and ^{124}I yields from proton-irradiated ^{64}Ni , ^{123}Te and ^{124}Te targets at a number of proton beam current of up to 30 μA (equal to the maximum possible current the BATAN's CS-30 cyclotron could generate). The first term (Φ) in equation (1), for a proton beam as the incoming particle, can be expressed as [12]:

$$\Phi = \frac{6.25 \times 10^{18}}{Z} I \quad (2)$$

Where Z is the charge of proton, and I is the beam current.

The irradiation parameters used for the calculations are given in Table 1 while the excitation functions for the particular nuclear reactions were based on the TALYS-calculated data found in reference [5] and are shown in Fig. 2. The procedures for calculating the EOB yield have been described elsewhere for ^{18}F production [12].

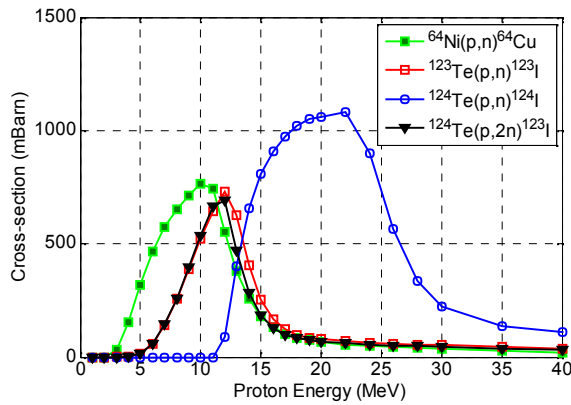


Fig. 2 TALYS-Calculated excitation function of $^{64}\text{Ni}(p,n)^{64}\text{Cu}$, $^{123}\text{Te}(p,n)^{123}\text{I}$, $^{124}\text{Te}(p,n)^{124}\text{I}$ and $^{124}\text{Te}(p,2n)^{123}\text{I}$ nuclear reactions [5].

RESULTS AND DISCUSSION

Calculated Results for Cu-64

The behavior of the proton beam distributions in the energy range between 5 MeV and 30 MeV is relatively similar which can be inferred from the shape of their energy loss/stopping power plots (Fig. 3). In general, for any proton energy, the stopping power increases with increasing distance of travel until it peaks at a certain value (called Bragg peak) and then drops dramatically following the loss of the proton energy.

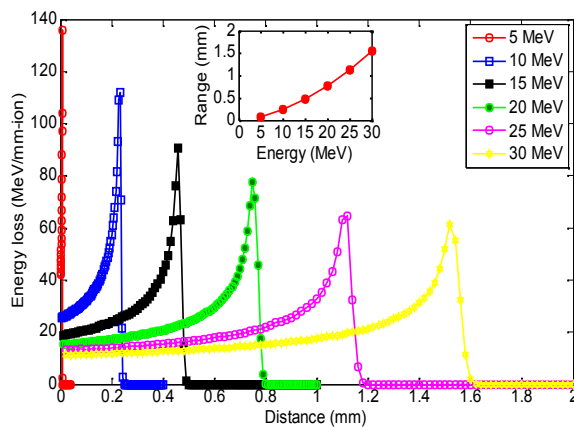


Fig. 3 Energy loss of several energetic proton beams ranging from 5 MeV to 30 MeV in nickel target, calculated using the SRIM 2013 version package [10]. The corresponding ranges are shown in the inset

In contrast to the general trend of the energy loss, in which it decreases with increasing proton energy, the range increases with increasing proton energy as shown in the inset of Fig. 3. The range goes up quite steeply from 73.8 μm at proton

energy of 5 MeV to 154 μm for the 30-MeV proton beam, whereas there are 47 target atoms displaced by the incoming 5 MeV proton beam compared to 137 vacancies as a result of the 30-MeV proton irradiation.

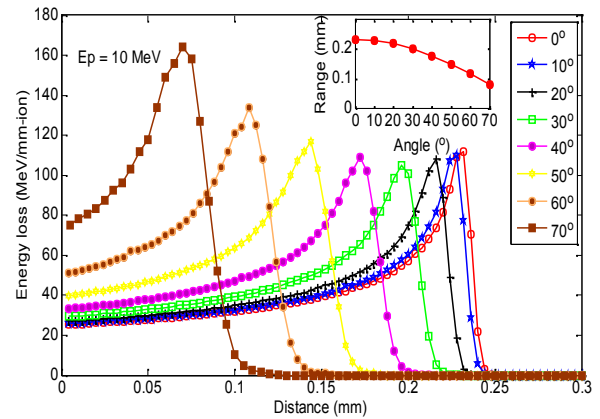


Fig. 4 Stopping power and range (inset) of a 10-MeV proton beam in Ni target at various angles of incidence

The dependence of the proton range on the incidence angle for proton energy of 10MeV is plotted in Fig. 4. For a beam of 10-MeV protons, the larger the incidence angle the shorter the distance it travels, which is due to higher stopping power as depicted in Fig. 4. In other words, the range of the proton is shorter as the incidence angle increases (inset, Fig. 4). It is also clear that the distribution of the energy loss broadens with increasing incidence angle.

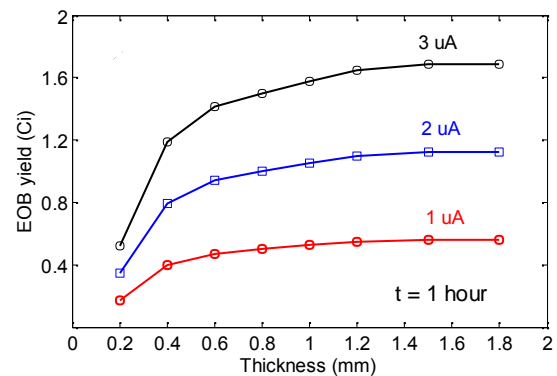


Fig. 5 EOB yields as a function of Ni target thickness at different proton beam current ranging from 1 μA to 3 μA and fixed energy of 26.5 MeV for irradiation time of 1 hour

Using equation (1) and (2), as stated earlier in the calculation section, the EOB yields of a 26.5-MeV proton beam at

different current between 1 μA and 3 μA were calculated as a function of ^{64}Ni target thickness depicted in Fig. 5 which indicate similar behavior for irradiation time of 1 hour. The rapid increase in the ^{64}Cu yields is evident when the 26.5-MeV proton beam is irradiated into a less-than-0.5-mm Ni target, though the EOB yields rise further at a slower rate before they eventually level off when the target is over 1.2-mm thick. In theory, there will be no added radioactivity yield should the Ni target thickness is increased further to greater than 1.5 mm thick. For an hour irradiation time, the maximum EOB yields expected to be approximately 0.56 Ci for proton beam current of 1 μA .

In order to further study the influence of irradiation time and Ni target thickness over the EOB yields, a range of yield calculations were carried out with 10-minute increments, again at fixed proton energy of 26.5 MeV, and the results are shown in Fig. 6 for a proton beam of 1 μA . The dramatic surge in the EOB yields can be clearly seen in the figure for all investigated Ni target thickness ranging from 0.2 nm to 1.5 nm. EOB yields of up to 1.44 Ci is expected to be produced following the irradiation of a 1.5-mm thick Ni target over a period of 180 minutes (3 hours).

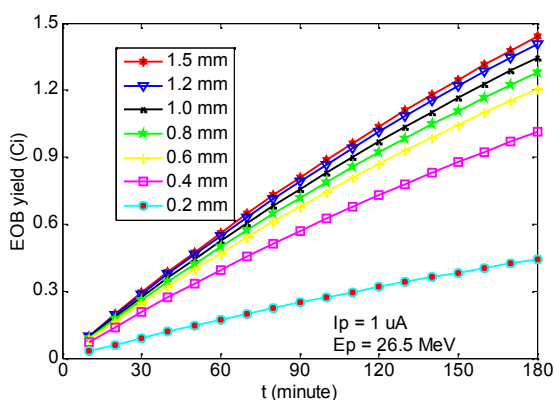


Fig. 6 EOB yields as a function of irradiation time at different Ni target thickness and fixed energy of 26.5 MeV for proton beam current of 1 μA

To sum up an optimum EOB yield of 560 mCi/ $\mu\text{A}\cdot\text{hr}$ (0.56 Ci/ $\mu\text{A}\cdot\text{hr}$) is expected to be achieved when a 1.5-mm enriched Ni target is irradiated using the BATAN's 26.5-

MeV proton cyclotron. However when the target thickness is less than the optimum thickness, the EOB yield would be down to approximately 173 mCi/ $\mu\text{A}\cdot\text{hr}$ for a 200- μm Ni target.

A range of experimental data were collected from several references to verify the calculated EOB yields as listed in Table 1 (for $E_p = 12 - 15.5$ MeV). Using a 12-MeV proton beam, Obata *et al* irradiated enriched Ni targets at a constant beam current of 50 μA . At the end of the bombardment, they obtained ^{64}Cu radioactivity yields of 3.079 mCi/ $\mu\text{A}\cdot\text{hr}$, 3.734 mCi/ $\mu\text{A}\cdot\text{hr}$, and 6.565 mCi/ $\mu\text{A}\cdot\text{hr}$ for target thicknesses of 127.45 μm , 144.16 μm and 277.28 μm respectively. These experimental results are, however, much lower than the predicted results calculated in this report as well as those obtained elsewhere [13].

Based on the SRIM-calculated data, a 12-MeV proton beam is able to penetrate relatively deep into a Ni target and pass the target at an average range of 377.2 μm (Fig. 4). Therefore, the optimum yield of around 6.89 mCi/ $\mu\text{A}\cdot\text{hr}$ at this particular proton energy would only be obtained if the Ni target thickness was around 377.2 μm . However in the case of Obata, *et al* investigation [14], they employed up to 277.28- μm thick Ni targets to produce ^{64}Cu , which are too thin to totally stop the incoming 12-MeV proton beam. At a distance of 277.28 μm from the Ni surface, the protons would lose nearly 10.58 MeV of their total energy; hence, a vast number of protons would pass through the thin Ni target and deposit only some fraction of their total energy. This explanation also applies to the other thinner Ni targets. For this reason, the proton-bombarded Ni targets in their experiments resulted in much lower-than expected EOB yields.

Calculated Results for I-123 and I-124

The energy loss as a function of the total distance traveled by 5 – 50 MeV proton beams in ^{123}Te and ^{124}Te targets (calculated

using SRIM 2013 codes; equation (1) and (2) is shown in Fig. 7 and Fig. 8, in which they exhibit a very similar behavior over the energy range. In general, the energy loss decreases with increasing proton energy, and that the particle distribution in each target broadens at higher energy. For the same proton incident energy, the energy loss of the nuclear particle is slightly higher in ^{124}Te compared with that of in ^{123}Te , though the difference stands at less than 3%.

The projected range is plotted as a function of the proton incident energy for each elemental target (inset, Fig. 7 and 8) which conforms that proton penetrates deeper into the material target as the energy is increased, and that the range is inversely proportional to the stopping power. A slight difference in the projected range of the same incident energy is noticeable, even though it is less than 1%. For example, for proton energy of 50 MeV, the projected range of the incoming proton beam in ^{123}Te and ^{124}Te targets are 6.62 mm and 6.67 mm respectively.

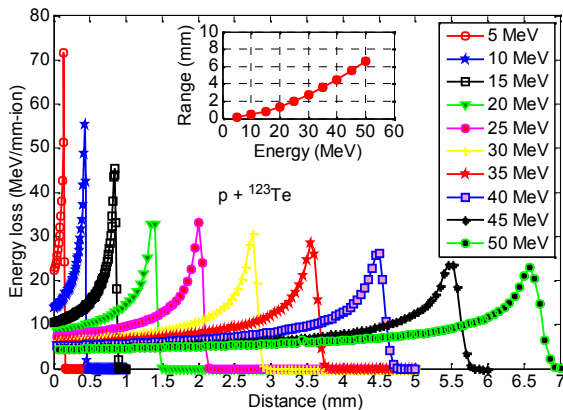


Fig. 7 SRIM-calculated energy loss and range of various energetic proton beams in ^{123}Te target.

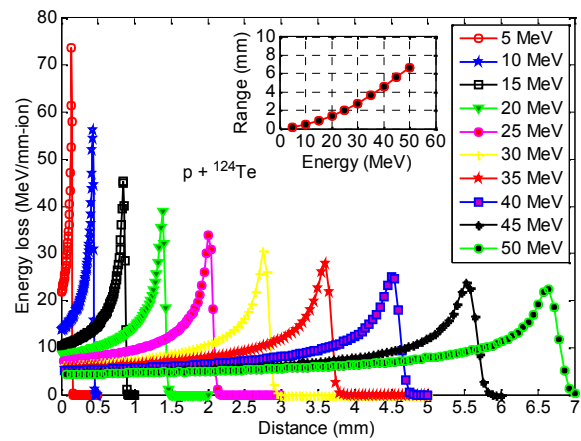


Fig. 8 SRIM-calculated energy loss and range of various energetic proton beams in ^{124}Te target.

The dependence of proton range on the incidence angle in both elemental targets is shown in Fig. 9 and 10. The range of a 12-MeV proton beam was evaluated in ^{123}Te target for proton incidence angle ranging from 0° to 70° with respect to the target normal (Fig. 9), whereas the same range of incidence angle was simulated for a 22-MeV proton beam in ^{124}Te target (Fig. 10). For both energetic proton beams investigated in this report, the larger the incidence angle, the broader the ion distribution in the target and the shallower the penetration. Another interestingly similar behavior is that the energy loss drops with increasing incidence angle of up to 30° , but then it relatively levels off up to 45° followed by a sudden increase as the incidence angle goes up further. As well, the projected range of both the 12-MeV and 22-MeV proton beams in Te targets decreases very quickly as the incidence angle increases, however their nominal projected range is very different (inset, Fig. 9 and 10). For instance, at 0° -incidence angle, the projected range for the 12-MeV protons is 585 μm in ^{123}Te target, while the projected range of the 22-MeV protons at the same angle is 1.64 mm.

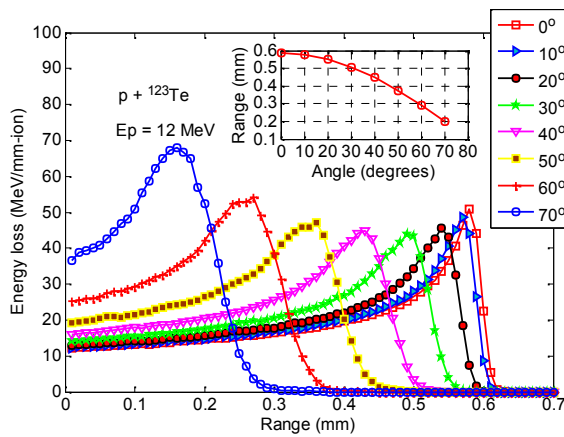


Fig. 9SRIM-calculated energy loss and range of a 12-MeV proton beam in ^{123}Te target at varied incidence angles.

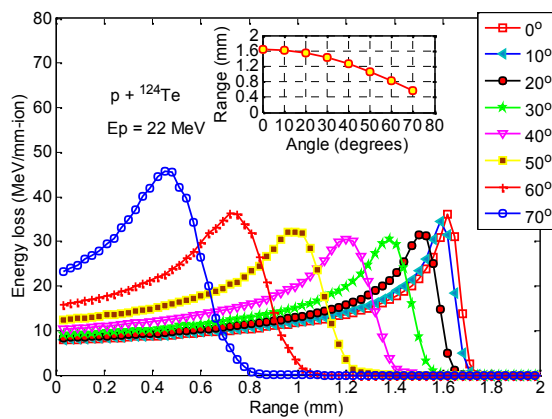


Fig. 10SRIM-calculated energy loss and range of a 22-MeV proton beam in ^{124}Te target at varied incidence angles.

The recommended Tellurium target thickness may be determined from the projected range of the particular proton beam in which it completely dissipates its energy into the target surface and then added by a 10% of its projected range to compensate with the standard error since the accuracy of the calculated range and stopping power is within 5 – 10% [9]. When the Te target is irradiated at 0° incidence angle with respect to target normal, the optimum target thickness for producing ^{123}I is 0.64 mm and 1.8 mm from $^{123}\text{Te}(p,n)^{123}\text{I}$ and $^{124}\text{Te}(p,2n)^{123}\text{I}$ nuclear reactions respectively, whereas a target thickness of 0.65 mm is required for generating ^{123}I from $^{124}\text{Te}(p,n)^{124}\text{I}$ reaction. For the three investigated nuclear reactions, the targets

should be made thinner with larger incidence angles.

It is widely known that for proton-produced radionuclides, the radioactivity yield depends on the irradiation time and beam current as discussed by Suryanto, *et al* [12] for ^{18}F production from $^{18}\text{O}(p,n)^{18}\text{F}$ nuclear reaction. In the case of ^{123}I and ^{124}I production, the predicted EOB yields have been theoretically calculated using equation (1) for $^{123}\text{Te}(p,n)^{123}\text{I}$, $^{124}\text{Te}(p,n)^{124}\text{I}$ and $^{124}\text{Te}(p,2n)^{123}\text{I}$ nuclear reactions as can be seen in Fig. 11, in which the proton energy was set to be 12 MeV for $^{123}\text{Te}(p,n)^{123}\text{I}$ and $^{124}\text{Te}(p,n)^{124}\text{I}$ reactions, and 24 MeV for $^{124}\text{Te}(p,2n)^{123}\text{I}$ reaction. As expected, in general, the radioactivity yield increases with increasing duration of irradiation and beam current with ^{123}I from $^{124}\text{Te}(p,2n)^{123}\text{I}$ reaction yields the highest radioactivity among the three since it has the highest cross-section.

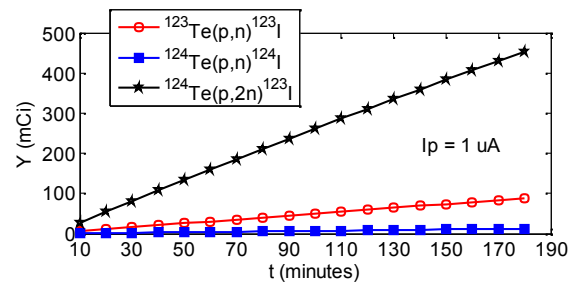


Fig. 11 Predicted EOB yields for $^{123}\text{Te}(p,n)^{123}\text{I}$, $^{124}\text{Te}(p,n)^{124}\text{I}$, and $^{124}\text{Te}(p,2n)^{123}\text{I}$ nuclear reactions at proton beam current of $1\ \mu\text{A}$.

At a beam current of $1\ \mu\text{A}$, the maximum EOB yields for $^{123}\text{Te}(p,n)^{123}\text{I}$, $^{124}\text{Te}(p,n)^{124}\text{I}$ and $^{124}\text{Te}(p,2n)^{123}\text{I}$ nuclear reactions after 3 hours bombardment are 12.4 mCi, 87.2 mCi and 454 mCi respectively. In other words, at proton beam energy of 12 MeV for production of I-123 from Te-123 target and I-124 from Te-124 target, and 22 MeV for production of I-123 from Te-124 target, the associated EOB yields are predicted to be 30.6 mCi/ $\mu\text{A}\cdot\text{hr}$, 4.2 mCi/ $\mu\text{A}\cdot\text{hr}$ and 159.3 mCi/ $\mu\text{A}\cdot\text{hr}$ respectively at their corresponding optimum thickness.

A case study was done in order to verify if the EOB prediction was close enough to the experimental results. The data were taken from the experiments conducted by R. C. Barrall, et al [12] in which they bombarded a 300- μm -electroplated Tellurium target with 11.5 MeV and 15 MeV proton beams at a current of 133 μA for 2 hours. As shown in Table 1, the calculated results are very close to the experimental data with accuracy of 10% or less. Nevertheless the calculated EOB yields in Table 1 are not the optimum yields they should have gotten. Based on the SRIM simulation, with a 11.5-MeV proton beam, the optimum target thickness should have been 0.56 mm to get a maximum EOB yield of 2.1 mCi/ $\mu\text{A}\cdot\text{hr}$, whereas at a proton beam of 15 MeV, the optimum target thickness should have been 0.87 mm to get nearly 9.9 mCi/ $\mu\text{A}\cdot\text{hr}$. Therefore a huge fraction of the yields must have been lost due to improper target thickness (too thin Te targets) in the experiments.

Table 1 Comparison of experimental and calculated EOB yields

Ep (MeV)	Ep (μA)	t (hr)	Thick-ness (μm)	EOB Yield (mCi/ $\mu\text{A}\cdot\text{hr}$)	
				Experi-ment [14]	Calcula-tion
11.5	33	2	300	1.0	1.1
15	33	2	300	3.2	3.4

CONCLUSION

Enriched Ni target thickness, proton beam current and irradiation time are among the very important parameters to consider for the purpose of successful ^{64}Cu , ^{123}I and ^{124}I production using the BATAN's cs-30 cyclotron. For a 26.5-MeV proton beam, the optimum target thickness is nearly 1.5 mm which yields up to 560 mCi/ $\mu\text{A}\cdot\text{hr}$ at the end of the bombardment. The calculated results indicate that for $^{123}\text{Te}(p,n)^{123}\text{I}$, $^{124}\text{Te}(p,n)^{124}\text{I}$ and $^{124}\text{Te}(p,2n)^{123}\text{I}$ nuclear reactions, the targets should be made thinner with larger incidence angles. The calculated EOB yield could reach up to 13.62 Ci of ^{123}I at proton energy of 22 MeV, beam current of 30 μA if

the ^{124}Te is irradiated over a period of 3 hours. Comparisons with some selected experimental data indicate that the much-lower-than-expected EOB yields are mainly due to incorrect target thickness prepared for the irradiation. Nevertheless these calculations are in good agreement with the previous predicted data with a maximum difference of less than 10%.

ACKNOWLEDGEMENTS

The authors gratefully acknowledge the Indonesian National Nuclear Energy Agency (BATAN) for financially supporting this research program. Meaningful discussion with Mr. Rajiman, Parwanto and Serly A. Sarungallo is also greatly appreciated.

REFERENCES

1. Van So Le, J. Howse, M. Zaw, P. Pellegrini, A. Katsifis, I. Greguric and R. Weiner, "Alternative method for ^{64}Cu radioisotope production", *Applied Radiation and Isotopes* 67 (2009) 1324–1331.
7. M. A. Avila-Rodrigueza, J. A. Nyeb and R. J. Nickles, "Simultaneous production of high specific activity ^{64}Cu and ^{61}Co with 11.4 MeV protons on enriched ^{64}Ni nuclei" *Applied Radiation and Isotopes* 65 (2007) 1115–1120.
8. E. Rault, S. Vandenberghe, R. Van Holen, J. De Beenhouwer, S. Staelens, I. Lemahieu, (2007), "Comparison of image quality of different iodine isotopes (I-123, I-124, and I-131)". *Cancer Biother Radiopharm.* 3:423-30.
9. H. T. T. Phan, P. L. Jager, A. M. J. Paans, J. T. M. Plukker, M. G. G. Sturkenboom, W. J. Sluiter, B. H. R. Wolffenbuttel, R. A. J. O. Dierckx, P. Thera, (2008), "The diagnostic value of ^{124}I -PET in patients with differentiated thyroid cancer". *Eur J Nucl Med Mol Imaging* 35:958–965.
10. A. J. Koning, D. Rochman, S. V. D. Marck, et al. (2013) "'TENDL-2013: TALYS-based evaluated nuclear data library", www.talys.eu/tendl-2013.html. Retrieved on 20 September 2014.

11. A. H. Al Rayyes and Y. Ailouti, (2013) "Production and Quality Control of ^{64}Cu from High Current Ni Target", *World Journal of Nuclear Science and Technology* 3: 72-77.
12. D. Graham, I. C. Trevena, B. Webster, and D. Williams, (1985), Production of High Purity Iodine-123 Using Xenon-124. *J. Nucl. Med.* 26:105.
13. K. Zarie, M. A. Hammad, A. Azzam, (2006), Excitation functions of (p,xn) reactions on natural tellurium at low energy cyclotron: relevance to the production of medical radioisotope ^{123}I . *Journal of Nuclear and Radiation Physics* 1(2):93-100.
14. J. F. Ziegler, M. D. Ziegler and J. P. Biersack, (2010), "SRIM – The Stopping and Range of Ions in Matter (2010)", *Nucl. Inst. Meth. Phys. Res. B* 268: 1818–1823. (SRIM-2013 version is available from www.srim.org).
15. J. F. Ziegler, J. P. Biersack and M. D. Ziegler. (2008). "Stopping and Range of Ions in Matter". SRIM Co., Chester, MD.
16. H. Paul, (2012), "Comparing experimental stopping power data for positive ions with stopping tables, using statistical analysis", *Nucl. Inst. Meth. Phys. Res. B* 273: 15–17.
17. H. Suryanto and Silakhuddin, (2013), "Prediksi Secara Teori Aktivitas ^{18}F dari Hasil Reaksi $^{18}\text{O}(p,n)^{18}\text{F}$ pada Beberapa Siklotron Medik". Prosiding Pertemuan dan Presentasi Ilmiah Teknologi Akselerator dan Aplikasinya. PTAPB-BATAN, Yogyakarta 15: 53-59.
18. F. Szelecsenyi, G. Blessing, S.M. Qaim, (1993), "Excitation functions of proton induced nuclear reaction on enriched ^{61}Ni and ^{64}Ni : Possibility of production of no-carrier-added ^{61}Cu and ^{64}Cu at a small cyclotron," *Appl. Radiat. Isot.* 44: 575–580.
19. Atsushi Obata, Shingo Kasamatsu, Deborah W. McCarthy, Michael J. Welch, Hideo Saji, Yoshiharu Yonekura, Yasuhisa Fujibayashi, (2003), "Production of therapeutic quantities of ^{64}Cu using a 12 MeV cyclotron", *Nuclear Medicine and Biology* 30: 535–539.